
ANALISIS MORALITAS GENERASI MUDA DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INSAN YANG BERKARAKTER

Putri Munira Ponnui ¹, Arfriani Maifizar ^{*2}, Abubakar³

¹Ilmu Hadits-Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry-Darussalam.

²Sosiologi-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik-Universitas Teuku Umar-Aceh Barat.

³Pendidikan Sejarah Universitas Serambi Mekkah-Banda Aceh.

*correspondence author: arfrianimaifizarutu@ac.id

Informasi Artikel

Diterima:
12 juni 2025

Revised :
02 November 2025

Accepted:
26 Februari 2026

Kata kunci:

Akhilak remaja;
Pendidikan
karakter; Analisis
moral; Etika
remaja;
Pembentukan
karakter.

Abstrak

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mempunyai jati diri bangsa yang kuat di era modern ini. Artikel ini membahas tentang urgensi pendidikan karakter dalam konteks pembangunan bangsa, dengan fokus terhadap implementasi dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Melalui tinjauan literatur dan analisis konsep, penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membantu mencegah perilaku negatif seperti korupsi dan intoleransi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan potensi siswa. Pendidikan karakter harus diintegrasikan secara sistematis dan menyeluruh dalam setiap aspek pendidikan, baik di sekolah maupun di keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi landasan kokoh dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Kesimpulan artikel ini menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional yang harus dilaksanakan dengan komitmen penuh oleh semua pihak terkait.

How to Cite: Putri Munira Ponnui; Arfriani Maifizar & Abubakar. (2026). Analisis Moralitas Generasi Muda Dalam Mewujudkan Pendidikan Insan Yang Berkarakter. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 5(1), 66-72. DOI: <https://doi.org/10.32672/perisai.v5i1.3410>

Pendahuluan

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan dalam membentuk generasi muda yang beretika dan bertanggung jawab semakin kompleks. Pendidikan karakter menjadi salah satu isu krusial dalam sistem pendidikan modern. Nilai-nilai moral dan etika seringkali terabaikan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter generasi muda, yang seharusnya menjadi pilar utama dalam pembangunan bangsa yang kuat dan berintegritas.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan akademis dan diperlukan adanya penerapan secara langsung mengenai nilai-nilai karakter dalam kehidupan. Kebanyakan siswa sekarang ini mampu unggul dalam bidang akademik namun mengalami kemerosotan di bidang etika serta tanggung jawab sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan formal (Lickona, 1991). Untuk itu, sangat dibutuhkan adanya upaya yang lebih sistematis serta terarah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran guna membentuk generasi muda yang beretika dan bertanggung jawab.

Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa langkah dapat diambil. Pendidikan terkhusus dibidang karakter harus disebarakan secara menyeluruh terutama dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang. Pengajaran nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kerja sama, serta peduli terhadap sesama harus menjadi bagian integral dari setiap mata pelajaran (Nucci & Narvaez, 2008). Selain itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan harus diberikan pelatihan dan pengembangan terkait pendidikan karakter. Guru perlu memahami bagaimana mengajarkan nilai-nilai karakter dengan metode yang efektif dan inspiratif (Berkowitz & Bier, 2005). Sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, program mentoring, dan budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai positif.

Selain peran sekolah dan guru, pendidikan karakter juga memerlukan keterlibatan antara orang tua dan lingkungan sekitar terutama masyarakat sebagai pengaruh terdekat terhadap karakter seseorang. Oleh karena itu, diperlukan adanya hubungan antara sekolah, pendampingan orang tua, serta kelompok komunitas untuk membentuk karakter anak secara holistik (Elkind & Sweet, 2004).

Berdasarkan masalah yang diangkat, penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penting. Pertama, bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah saat ini? Kedua, apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah? Ketiga, bagaimana peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter? Keempat, apa

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 05 No. 01 Februari 2026**

dampak pendidikan karakter terhadap pembentukan etika dan tanggung jawab pada generasi muda?

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, kemudian mengevaluasi peran guru, orang tua, serta masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter, serta mengukur dampak pendidikan karakter terhadap pembentukan etika dan tanggung jawab pada generasi muda.

Dengan demikian, harapannya penelitian yang dilaksanakan ini akan mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap masalah yang sudah dibahas diatas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan baik akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga beretika dan bertanggung jawab, siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan moralitas yang tinggi.

Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dengan kalimat bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami implementasi dan dampak pendidikan karakter dalam pembentukan karakter generasi muda. Pendekatan ini dipilih karena lebih cocok untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan konteks yang kompleks dalam konteks pendidikan karakter.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan sumber data dari jurnal ilmiah, artikel ilmiah, hasil penelitian, dan sumber relevan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter sebagai upaya sistematis untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan penerapan teori-teori ini, pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun karakter bangsa untuk masa depan yang lebih baik

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas dan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter generasi muda, serta memberikan landasan untuk perbaikan praktik pendidikan karakter di tingkat sekolah. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan (Ashif Barchiya, Sri Suciarti, 2024). Semua data yang berkaitan dengan permasalahan akan disusun dan dianalisis sehingga dapat dijadikan sumber dalam

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 05 No. 01 Februari 2026**

penelitian ini. Sumber dalam penelitian ini meliputi: Studi pustaka dengan mengumpulkan buku-buku cetak maupun online serta jurnal ilmiah, jurnal ilmiah dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

1) Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum merupakan pendekatan yang menempatkan nilai-nilai moral, etika, dan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari setiap aspek pembelajaran di sekolah. Konsep ini mencoba untuk mengatasi pemisahan tradisional antara pembelajaran akademis dan pengembangan karakter, dengan tujuan agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum mengakui bahwa proses pembentukan karakter tidak bisa terjadi dalam vakum atau terpisah dari pembelajaran akademis. Sebaliknya, nilai-nilai moral dan etika ditanamkan dan diperkuat melalui berbagai mata pelajaran dan aktivitas di sekolah. Contohnya, dalam pelajaran sejarah, siswa tidak hanya mempelajari fakta-fakta historis tetapi juga memahami nilai-nilai seperti keadilan dan kejujuran yang dapat diterapkan dalam konteks sejarah tersebut. Begitu pula dalam matematika, siswa dapat diajarkan tentang tanggung jawab dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Pendekatan ini juga mendukung pengembangan karakter yang holistik, yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku siswa. Dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, sekolah memberikan pesan yang kuat bahwa pengembangan karakter adalah tujuan utama pendidikan, bukan sekadar tambahan atau opsional.

Referensi ilmiah, seperti buku "What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators" oleh Berkowitz dan Bier (2005), serta "Handbook of Moral and Character Education" yang disunting oleh Nucci dan Narvaez (2008), memberikan dasar teoritis dan praktis yang kuat untuk pendekatan ini. Mereka menguraikan berbagai strategi, studi kasus, dan bukti empiris tentang bagaimana integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan secara efektif dalam kurikulum pendidikan. Ini termasuk penggunaan metode pengajaran yang berpusat pada karakter, pelatihan guru, dan dukungan dari seluruh komunitas pendidikan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang lebih baik bagi generasi muda.

2) Peran Guru dan Institusi Pendidikan

Peran guru dan institusi pendidikan dalam konteks pendidikan karakter sangat penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral dan etika dapat ditanamkan kepada generasi muda secara efektif. Guru memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator yang membimbing siswa

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 05 No. 01 Februari 2026**

dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Berkowitz & Bier, 2005). Menurut Nucci & Narvaez (2008), pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan di sekolah, sehingga setiap guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengamalkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa mereka. Institusi pendidikan, termasuk sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, memiliki tanggung jawab kolektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter bangsa. Hal ini meliputi pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran karakter, penerapan disiplin positif, dan penciptaan budaya sekolah yang mendorong nilai-nilai moral dan etika (Lickona, 1991). Selain itu, kolaborasi dengan keluarga dan komunitas lokal juga menjadi faktor penting dalam memperkuat efektivitas pendidikan karakter di institusi pendidikan (Berkowitz & Bier, 2005).

3) Pendekatan dan Metode yang Efektif

Untuk menjelaskan tentang pendekatan dan metode yang efektif dalam pendidikan karakter, kita dapat merujuk pada berbagai teori dan praktik yang telah terbukti berhasil.

Pertama, Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai karakter dengan proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep moral secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks praktis.

Kedua, Penggunaan Cerita Moral (Moral Storytelling): Penggunaan cerita-cerita moral atau kisah-kisah inspiratif dapat menjadi metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Cerita-cerita ini dapat mengilustrasikan konsepsi moral secara konkret dan memberikan contoh tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Pengalaman Langsung dalam Masyarakat (Experiential Learning): Metode ini melibatkan pengalaman langsung siswa dalam masyarakat, seperti kegiatan sukarela, kunjungan ke tempat-tempat terkait sosial, atau partisipasi dalam proyek-proyek sosial. Dengan pengalaman ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika melalui interaksi langsung dengan orang lain dan situasi nyata.

Penggunaan pendekatan dan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara bermakna.

Kesimpulan

Pendidikan karakter dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas dan memiliki karakter bangsa adalah bahwa pendidikan karakter harus menjadi landasan utama dalam sistem pendidikan nasional. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter secara mendalam dalam kurikulum, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa dituntut tidak hanya mengembangkan kecerdasan tetapi juga memiliki moralitas yang baik.

Pendidikan karakter tidak sekadar tentang mengajarkan nilai-nilai tertentu kepada siswa, tetapi juga tentang memiliki perilaku, dan identitas yang sejalan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dan norma-norma kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan mengimplementasikan pendidikan karakter secara sistematis, kita dapat meminimalkan risiko munculnya perilaku negatif seperti korupsi, intoleransi, dan kekerasan. Lebih dari itu, pendidikan karakter membantu menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung, yang mana para individu merasa dihargai dan mampu berkembang secara optimal.

Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam menghadapi berbagai krisis sosial dan moral yang mungkin dihadapi bangsa Indonesia di masa depan. Dengan memperkuat karakter bangsa melalui pendidikan yang komprehensif, kita dapat membangun fondasi yang kokoh untuk kemajuan dan keberlanjutan bangsa Indonesia dalam era globalisasi ini.

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan sekadar pilihan, tetapi sebuah keharusan yang strategis dalam upaya mencetak generasi muda yang unggul dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, namun dalam moralitas dan etika yang membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Berkowitz, M.W., 2002. *Character Education in Schools and Its Role in Moral Development*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates
- Berkowitz, M.W. and Bier, M.C., 2017. *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Arlington: Great Ocean Publishers.
- Kohlberg, L., 1984. *The Moral Maturity Scale: Predicting Moral Thought from Schooling, Age, and Religious Background*. New York: Harper & Row.
- Lerner, R.M. and Petersen, A.C., 2015. *The Development of Moral Character and Moral Education in America*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Lickona, T., 1992. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miller, C.B., 2017. *The Character Gap: How Good Are We?*. Oxford: Oxford University Press

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 05 No. 01 Februari 2026**

- Nucci, L.P. and Narvaez, D. eds., 2008. *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge.
- Pritchard, M.S. and Narvaez, D. eds., 2006. *Character and Moral Education: A Reader*. New York: Routledge.
- Purwanto, B., 2015. *Pendidikan Karakter: Solusi Pendidikan di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ryan, K. and Bohlin, K.E., 1999. *Integrating Character Education into the Curriculum*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers
- Ryan, K. and Bohlin, K.E., 2000. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Wijaya, A.K., et al., 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.